

## PENGARUH PENERAPAN UMPAN BALIK LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR MENGGIRING BOLA DENGAN KAKI BAGIAN DALAM

### THE EFFECT OF APPLYING DIRECT FEEDBACK TO BASIC DRIBBLING SKILLS WITH THE INNER FOOT

<sup>1</sup>Buhari Manangin, <sup>2</sup>Nolfie Piri, <sup>3</sup>Mesak Rambitan

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Correspondence Author: Nolfie Piri; [nolfiepiri@unima.ac.id](mailto:nolfiepiri@unima.ac.id)

Article Received: 29 Oktober 2020; Accepted: 22 November 2020; Published: 30 Desember 2020

#### ABSTRAK

Berdasarkan survei, keterampilan menggiring bola kurang berkembang, tentunya akan berdampak buruk pada proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang di dapat penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan menggunakan metode penelitian Eksperimen. Dengan menggunakan Rancangan penelitian pre tes and post test randomized two group design. Dengan Jumlah Populasi 609 dan sampel sebanyak 30 siswa. Dengan tes kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Teknik pengambilan data ini menggunakan simple random sampling, dengan cara undian berupa kertas yang dilipat sebagian di isi angka dan sebagian di biarkan kosong, undian tersebut diberikan angka yang berbeda yakni 1-30, 30 siswa yang memperoleh angka tersebut dijadikan sampel penelitian kelompok eksperimen dan kelompok control. ditentukan berdasarkan data pre-test dengan cara matched subjek ordinary pairing. Sebelum di lakukan uji -t, di dahului dengan persyaratan analisis yaitu Uji homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar banding varians kecil uji homogenitas data dengan menggunakan uji Lilliefors.

**Kata Kunci:** *Gaya mengajar umpan balik langsung, Menggiring bola*

*Based on surveys, dribbling skills are less developed, of course, will have a bad impact on the learning process. Based on the problems that the author can be interested in doing research using experimental research methods. By using pre-test research design and post-test randomized two group design. Population 609 and a sample of 30 students. With a test of dribbling ability with the inner foot. This data collection technique uses simple random sampling, by way of a paper draw that is partially folded in the contents of numbers and partly left blank, the lottery is given different numbers, namely 1-30, 30 students who obtained the numbers were used as a research sample of experimental groups and control groups. Determined based on pre-test data by matched subject ordinary pairing. Before the test -t, first with the requirements of analysis, namely: Homogenitas varians test using a large variance test compared to small variance homo genity data test using lilliefors test.*

**Keywords:** *Gaya teaches direct feedback, Menggiring ball*

#### Introduction

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran ditingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusiiah yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undan-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 17, tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar) sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sederajat. Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya dalam mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik tersebut. Melalui proses pembelajaran dengan proses pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan seiring kemajuan zaman.

SMP Negeri 4 Tondano merupakan sekolah yang terletak di Minahasa yaitu di JL. Manguni No. 84, Wewelen, Kec. Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai serta memiliki beberapa tenaga pengajar di bidangnya masing-masing yang bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap siswa untuk kebaikan proses belajar mengajar. Di sekolah tersebut mempunyai 609 siswa yang diantaranya terdiri dari, 335 laki-laki dan 304 perempuan. Ada juga 38 tenaga pengajar 2 diantaranya adalah guru Penjas Orkes. Sekolah ini mempunyai 1 lapangan Bola Voli dan juga lapangan Bola Basket, dan memiliki ruang belajar sebanyak 23 kelas, di antaranya ruang laboratorium 2, ruang perpustakaan 1, dan juga 1 ruang guru. Sekolah ini pun terakreditasi A, dan sudah memakai metode pembelajaran K-13 sesuai dengan sistem pembelajaran yang sudah ditetapkan begitu juga dengan pembelajaran Penjas. Pada hakikatnya untuk menjadi seorang guru penjas haruslah memiliki kreatifitas yang tinggi, serta profesional dalam bidang dan menyenangkan, Yang di mana guru penjas itu di tuntut harus memiliki yang namanya kemampuan atau skill agar mampu merangkul siswa atau peserta didik, agar bisa tergerak dan termotivasi dalam proses setiap pembelajaran lebih khususnya pada pembelajaran penjas. Adapun yang mengemukakan teori seperti Dwiwogo, (2008) yang mengatakan bahwa sumber belajar bukan hanya guru, tetapi berupa bahan yang dapat diwujudkan dalam buku ajar, audio visual, komputer, dan teknologi terintegrasi. Proses pembelajaran itu sendiri terdiri dari sejumlah komponen-komponen, setiap komponen-komponen tersebut tidak dapat berjalan sendiri, melainkan saling terkait ke arah tercapainya tujuan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Ali dan Zahidi, (2014) yang menyatakan bahwa selain buku teks, alat audio visual (AVT), video, perangkat lunak pengajaran (CD/DVD) dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam menjalani proses belajar mengajar dan proses pembelajaran pendidikan jasmani akan menjadi lebih baik bila terjadi interaksi dari berbagai variabel. Perkembangan teori-teori pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

Pada dasarnya penguasaan teori dan teknik-teknik dasar menjadi Tujuan Pembelajaran permainan sepak bola bagi semua siswa SMP Negeri 4 Tondano. Maka itu, perlu di ketahui bahwa salah satu teknik yang mendasar dasar paling utama dalam keterampilan sepak bola adalah Menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Tujuannya adalah untuk melewati lawan, melindungi bola, dan membawa bola menuju arah yang di inginkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar menurut teori Behaviorisme (2013:43) yaitu pembelajaran dapat terjadi dengan baik apa bila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya. Hal ini pun di perkuat oleh Sengkey (2011) yang menyatakan bahwa umpan balik langsung adalah jenis pemberian informasi maupun koreksi secara langsung segera mungkin sesudah selesainya satu kali gerakan. Maksudnya adalah umpan balik langsung merupakan salah satu jenis pemberian informasi yang disampaikan oleh guru pada siswa, ataupun koreksi-koreksi bagi siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan satu kali gerakan yang diajarkan. Lutan (1988:118) menjelaskan keterampilan motorik kasar adalah semakin banyak otot-otot besar yang dilibatkan, semakin banyak energi dan usaha yang dikerahkan. Hal ini pun berkaitan dengan teori Semiawan (2003:24), yang mengatakan bahwa usia pra sekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan mendasar dari keterampilan motorik anak.

Keterampilan gerak dasar manusia meliputi tiga macam yaitu: (1) gerak lokomotor, (2) gerak non lokomotor dan (3) gerak manipulatif. Syarifudin dan Muhadi (1992:24), pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan melempar. Gerak dasar tersebut telah dimiliki oleh anak usia dini, namun perlu dikembangkan di lingkungan sekolah di samping gerak dasar lainnya, Maka dari itu Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar menurut teori Behaviorisme yaitu pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan umpan balik langsung terhadap keterampilan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa SMP Negeri 4 Tondano.

## Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian randomized control group pre-test post-test design. Instrument penelitian yang di gunakan adalah berupa tes kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diambil secara acak sederhana simple random sampling dengan cara pengambilan sampel sebagai berikut:

Undian berupa kertas yang dilipat yang sebagian di isi angka dan sebagian di biarkan kosong, undian tersebut diberikan angka yang berbeda yakni 1-30, 30 siswa yang memperoleh angka-angka tersebut dijadikan sampel penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditentukan berdasarkan data pre-test dengan cara matched subjek ordinary pairing. Cara ini membuat kondisi awal siswa kelompok menjadi sebanding.

## Discussion

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Pos-test* kemampuan gerak dasar menggiring bola

NO	Subjek	<i>Pre-tets</i>	<i>Pos-tets</i>	Keterangan
1	A. A.G K.	6	8	Eksperimen
2	A. A. JR. Y.	6	8	Eksperimen
3	A. N. S.	5	7	Eksperimen
4	B. C. U.	5	7	Eksperimen
5	B. W.	6	8	Eksperimen
6	C. P.	6	9	Eksperimen
7	E. Z.J. K.	6	8	Eksperimen
8	F. A. M.	5	7	Eksperimen
9	G. A. K.	6	8	Eksperimen
10	G. S. U.	6	8	Eksperimen
11	G. V.Y. P.	4	7	Eksperimen
12	J. I. S.	6	8	Eksperimen
13	J. H. S.	5	7	Eksperimen
14	J. J. S.	5	8	Eksperimen
15	J. B. S.	5	7	Eksperimen
16	K. P. K.	6	7	Kontrol
17	L. V. W.	5	6	Kontrol
18	M. M. L.	6	7	Kontrol
19	M. G. J. T.	5	6	Kontrol
20	M. S. P.	5	7	Kontrol
21	M. S.	4	6	Kontrol
22	M. M. T.	5	7	Kontrol
23	N. J. L.	6	7	Kontrol
24	N. N. C. W.	5	7	Kontrol

25	P. E. K. M.	6	7	Kontrol
26	S. E. F. M.	5	6	Kontrol
27	S. D. B.	6	7	Kontrol
28	S. T.	6	7	Kontrol
29	V. E. D. W.	5	6	Kontrol
30	Y. S.	6	8	Kontrol

Tabel di atas menjelaskan hasil keseluruhan dari kelompok eksperimen dan juga kontrol selama masa penelitian.

### Menguji Normalitas *Pre-Test*

Uji normalitas dilakukan pada data yang akan digunakan sebagai dasar bagi pengujian hipotesis, diketahui bahwa Uji normalitas adalah pengujian terhadap data apakah data tersebut berdistribusi normal. Pengujian SPSS 20 menggunakan Rumus Uji Shapiro Wilk dikarenakan jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dalam pengujian suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi lebih dari 0.05 (sig. >0.05). berikut hasil pengujian normalitas pada kelompok kontrol dan eksperimen yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas Data**

Kelompok Data	Statistic	Df	Sig
Kontrol <i>Pre-test</i>	0,965	15	0,778
Kontrol <i>Pos-Test</i>	0,943	15	0,428

Berdasarkan hasil di atas kelompok *pre-test* kelas kontrol dan juga *Post-test* dalam hal ini, nilai signifikansi kelompok *Pre-Test* menunjukkan nilai sig. 0.778. sedangkan Kelompok *Pos-Test* menunjukkan nilai sig. 0,428. maka dalam hal ini data pada hasil belajar kelas kontrol untuk *pre-test* dan juga *Pos-Test* dikatakan berdistribusi normal.

Pada hasil *pre-test* kelas eksperimen ini nilai signifikansi menunjukkan nilai sig. 0.428 maka dalam hal ini data pada hasil belajar kelas kontrol untuk *pre-test* dikatakan berdistribusi normal karena nilai sig. hasil uji lebih tinggi dari 0.05 (sig > 0.05).

### Uji Normalitas *Post-test*

Data hasil *post-test* adalah data yang diambil melalui tes dimana kelompok data telah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Adapun hasil *post-test* dari kelompok data sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji Normalitas *Post-Test***

Kelompok Data	Statistic	df	sig
Kontrol	,939	15	0,366
Eksperimen	,200	15	0,944

Hasil pengujian normalitas pada data hasil *post-test* kelas kelompok kontrol menunjukkan hasil sig. 0.366 sehingga dapat dikatakan data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal. Dan data hasil tes pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai

signifikansi (sig.) sebesar 0.944 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (sig > 0.05). sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil *post-test* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian Normalitas data pada kelompok kontrol dan eksperimen, diketahui bahwa hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data**

Kelompok	Pre-test	Post-test	Keterangan
Kontrol	0,778	0,366	Normal
Eksperimen	0,428	0,944	Normal

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi Normal, hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* adalah homogen. Terkait tidak homogenya data *pre-test* tidak berpengaruh, dikarenakan hasil yang dibutuhkan untuk pengujian hipotesis adalah menggunakan data hasil *post-test*.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat lanjutan setelah uji normalitas, dimaksudkan agar dapat mengetahui apakah kelompok data di dapat dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Menurut Sudjana (2005) uji homogenitas dapat menggunakan uji levane dan dalam pengujian menggunakan SPSS 20. Pengujian menggunakan uji *levane test*. Penentuan homogenitas data diukur berdasarkan taraf signifikansinya. Jika nilai signifikasni (p) lebih besar atau sama dengan 0.05 maka kelompok data homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikutnya:

**Tabel 5. Uji Homogenitas Varians**

Kelompok	Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
Pre-Test	4,521	1	28	0,042
Post-Test	2,347	1	28	0,137

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa kelompok data *pre-test* bernilai 0.042 yang menunjukkan lebih kecil (<) dari 0.05 yang artinya tidak homogen. Pada data *post-test* hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0.137, yang di mana nilai tersebut (p) lebih besar (>) 0.05 hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t independen di mana hasil sampel yang digunakan adalah data dari orang yang berbeda yakni dari kelompok kontrol dan kelompok yang menerima perlakuan (eksperimen), perlu diketahui bahwa dalam Uji-t data harus berdistribusi normal dan homogen. Dasar dari pengujian *t-test* adalah mengukur perbedaan rata hasil test, hipotesis uji yang dijadikan acuan dalam pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$  jika :  $t_0 \leq t_t$  ( $\alpha$  : 0.05)

Tolak  $H_0$  jika :  $t_0 > t_t$  ( $\alpha$  : 0.05)

- $H_0$  : Tidak ada perbedaan di antara rata-rata nilai hasil tes.
- $H_a$  : Ada perbedaan antara rata-rata nilai hasil tes.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada hasil *post-test* untuk kelompok data kontrol dan eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut. Nilai signifikasi 2 arah (*Sig. 2 tailed*) adalah

0.003 yang dimana nilai tersebut lebih kecil ( $< 0.005$ ). sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain mengetahui taraf signifikansi, hasil uji-t dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel, dimana diketahui bahwa berdasarkan hasil, nilai t-hitung sebesar 3.273 dan t-tabel pada derajat bebas df. 30 yakni  $(n-2) = n-28$  sebesar 2.04841 hasil ini menunjukkan bahwa t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *Post-test* kelompok kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan Output di atas menjelaskan terdapat atau tidaknya pengaruh penggunaan gaya mengajar umpan balik langsung terhadap gaya pembelajaran di lihat pada Sig. (2- Tailed). Sebesar 0.000. untuk pengambilan keputusan terdapat pedoman uji paired sample *t-test*.

1. Jika nilai Sig. (2- tailed)  $< 0.005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai Sig. (2- tailed)  $> 0.005$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sig. (2- Tailed). Sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan penerapan umpan balik langsung terhadap keterampilan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMP Negeri 4 Tondano.

Dari hasil analisis data *gain score* atau selisih antara gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam kelompok eksperimen yang diajar dengan penerapan gaya mengajar umpan balik langsung dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 4,5 dengan 0.5. dilihat dari skor rata-rata (*mean*) *gain score* kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa peningkatan gerak dasar menggiring bola kelompok eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan peningkatan gerak dasar menggiring bola kelompok kontrol. Dengan demikian perbedaan yang terjadi setelah perlakuan yang diberikan yakni penerapan gaya mengajar umpan balik langsung dalam proses pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola murni di sebabkan dari perlakuan itu sendiri.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan gaya mengajar umpan balik langsung terhadap keterampilan gerak dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa SMP Negeri 4 Tondano.

## References

- Ali., & Zahidi. (2014). Teachers Planing and Preparation of Teaching Resources and Materials in The Implementation of From 4 Physical Education Curriculum for Physical Fitness Strand. Turkish Journal of Sport and Exercise Faculty of Education, University of Malaya, Malaysia, 16, 67–71.
- Alwiyah, R. T. (2013). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten. volume 8 edisi 1, april 2014, 8, 175-184.
- Dwiyogo. (2008). Aplikasi Teknologi Pembelajaran: Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Wineka Media.
- Hendra, J. (2019). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Muara Pendidikan Vol, 4 No. 2 (2019), 4, 438-444.
- Lutan, Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode, Depdikbut Ditjen, Dikti, jakarta, 1988, Hal.7.

- Manajang, N. (2021). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Penguasaan Gerak Dasar Pasing Bawah Pada Permainan Bola Voli Siswa Smp Negeri 3 Tompasso. Vol. 2, no 1, juni 2021 : hal 167-174, 2.
- Sabriani, S. (2012). Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *chemica* . Vol. 13 Nomor 2 Desember 2012,, 13, 39-46.
- Sengkey, A. R. J, (2011) Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. LP2AI UNIMA. Manado.
- Syamsudar, B. (2015). Perbandingan Latihan Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Dan Kaki Bagian Luar Terhadap Kecepatan Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, Volume 7, No. 1, Juni 2015, 7, 76-85.